

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep perkembangan Kepribadian menurut Erik H. Erikson.
 - a. Terdapat delapan tahap perkembangan kepribadian manusia pada teori Erik H Erikson terdiri dari: (1) Bayi: Rasa Percaya *versus* Rasa Tidak Percaya.(2) Kanak-kanak Awal: Otonomi *versus* Rasa Malu dan Ragu, (3) Usia Prasekolah: Inisiatif *versus* Rasa Bersalah.(4) Usia Sekolah: Kegigihan *versus* Inferioritas. (5) Remaja: Identitas *versus* Kebingungan Peran. (6) Dewasa Muda: Keintiman *versus* Isolasi. (7) Dewasa, Generativitas *versus* Stagnasi. (8) Usia Senja Integritas Ego *versus* Rasa Putus Asa.

Setiap tahap perkembangan ini dicirikan oleh sebuah krisis. Setiap krisis selalu eksis dalam tiga fase yaitu: (1) Fase tidak matang / dewasa (*immature*),Yaitu ketika krisis tidak menjadi titik fokus perkembangan kepribadian. (2) Kritis, Fase kritis yaitu ketika disebabkan berbagai alasan biologis, psikologis, dan sosial, ia menjadi titik fokus perkembangan kepribadian. (3) Resolusi, ketika resolusi atas krisis mempengaruhi perkembangan kepribadian ditahap selanjutnya.

2. Konsep perkembangan kepribadian Manusia menurut Ibn Khaldun. Berbeda dengan Erikson, Ibn Khaldun beranggapan bahwa manusia menempati kedudukan unik, karena manusia memiliki seperangkat potensi yang tidak dijumpai pada makhluk lain. Manusia terdiri dari dua bagian, jasmani dan spiritual, masing-masing dilengkapi dengan potensi-potensi lewat indera-indera. Indera-indera ini disebut dengan indera dalam (*Internal sense*) dan indera luar (*external sense*).

Pertama, Indera dalam (*internal Sense*) terdiri dari: (1) *Common sense* (*al-hiss almusytharak*). (2) Imajinasi (*al-khayali*). (3) Mengira-ngira (*al-hiss al-wahmi*). (4) Menghafal (*al-Hifdz*). (5) Pemikiran (*al-mufakkirah*).

Kedua, Indera luar (*external sense*) terdiri dari: (1) Penglihatan. (2) Pendengaran. (3) Pengecap. (4) Peraba. (5) Pembau. Disamping kelima komponen indera luar terdapat indera-indera lainnya seperti. (1) Kinesthesia. (2) Indera keseimbangan.

3. Perbedaan keduanya ialah terlihat dari masing-masing konsep yang dikemukakan, bahwa struktur konsep perkembangan kepribadian Erik H. Erikson penjelasannya lebih detail mulai dari 0 tahun hingga masa tua, dibandingkan dengan Konsep Ibn Khaldun yang menjelaskan tingkatan manusia tertinggi yaitu para Nabi.

Di tinjau dari kedua konsep yang dikemukakan oleh Erik H. Erikson dan Ibn Khaldun secara keseluruhan bahwa keduanya menunjukkan titik utama dari pembentukan kepribadian manusia adalah, agama, budaya, dan Sosial

masyarakat yang menjadi factor utama yang mendominasi perkembangan kepribadian manusia itu sendiri, organisasi masyarakat menjadi suatu keharusan bagi manusia. Tanpa organisasi itu eksistensi manusia tidak akan sempurna.

4. Sekurangnya ada empat kontribusi yang diberikan teori Erikson terhadap dunia pendidikan serta pemahaman terhadap perkembangan kepribadian manusia: (1) Perluasan wilayah studi psikologi. Meski tidak begitu ketat secara ilmiah, teori Erikson dianggap banyak orang salah satunya yang paling banyak digunakan yang pernah dikembangkan. Karena itulah, ketika membaca istilah-istilah seperti perkembangan psikososial kekuatan ego, psikohistori, identitas, krisis identitas dan psikologi rentang hidup atau perkembangan seumur hidup. Ini semua adalah konsep yang pertama-tama yang disuarakan oleh Erikson, dan sejak itu menjadi bagian penting dalam psikologi. (2) Aplikasi praktis. Teori Erikson sudah sukses digunakan dibidang-bidang seperti psikologi anak dan psikiatri, konseling kerja, konseling pernikahan, pendidikan, kerja sosial dan bisnis. (3) Pengembangan psikologi ego. Dengan mengembangkan dan mempromosikan psikologi ego, Erikson mendukung studi tentang individu-individu yang sehat sebagai tambahan bagi studi tentang neurotik dan psikotik; mendukung studi perkembangan kepribadian diseluruh umat manusia; dan melukiskan sebuah gambar manusia yang bermartabat. Selain itu, dengan menolak keyakinan Freud bahwa masyarakat mau tak mau menjadi sumber konflik dan frustrasi,

malah sebaliknya, menekankan pengaruh-pengaruh positif bagi masyarakat, Erikson mempromosikan sebuah pengintegrasian antara psikologi dengan disiplin lain seperti sosiologi dan antropologi. (4) Di masa sekarang peneliti banyak menemukan yang merujuk secara teoritik, menjadikan konsep perkembangan kepribadian Erikson sebagai dasar atau landasan teori dalam meneliti tumbuh kembang anak-anak usia dini dan remaja, khususnya dibidang psikologi, pendidikan, dan konseling.

Secara garis besar ada empat kontribusi yang dihasilkan oleh pemikiran Ibn khaldun terhadap dunia pendidikan yaitu: (1) Pemikiran Ibn Khaldun akan perkembangan dan peradaban manusia dilihat dari sisi historis adalah gagasan orisinil, suatu hal baru yang tidak pernah digagas, oleh intelektual Islam sebelum Ibn Khaldun. (2) Ibn Khaldun bermaksud menjadikan sosiologi sebagai metode sebagai penggalian sejarah dengan tujuan untuk menggali kebenaran subjektif yang berdasar pada pengalamn bisa diterima oleh nalar logis dan bisa dibuktikan secara empiris. (3) Ibn Khaldun adalah pelanjut tradisi intelektual Islam yang kreatif. Abad dimana Ibn Khaldun hidup adalah abad ketika tradisi intelektual Islam telah mengalami kelesuan, yang ditandai dengan tertutupnya ijtihad, tidak adanya pemikiran yang orisinil. Ibn Khaldun lahir dengan cara berpikir dan sudut pandang yang berbeda dari keadaan tersebut dan menampilkan pemikiran-pemikiran baru yang orisinil sehingga tetap menjaga kelangsungan tradisi intelektual Islam yang bercorak rasional empiris. (4) Khaldun dalam metodologinya Ibn

Khaldun mengutamakan data empiris, verifikasi teoritis, pengujian hipotesis, dan metode pemerhatian, semua merupakan dasar pokok penelitian ilmuan Barat dan Dunia, saat ini. Ibn khaldun adalah sarjana pertama yang berusaha merumuskan hukum-hukum sosial.

B. Saran

Penelitian ini hanya mencakup tentang teori perkembangan kepribadian manusia menurut Erik H. Erikson dan Ibn Khaldun . Sehingga masih menyisahkan banyak teori beserta pengagasnya yang perlu diteliti lebih lanjut. Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal yang dianggap urgen sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian tentang teori-teori perkembangan kepribadian manusia khususnya studi komparasi antara teori Barat dan Islam. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari salah interpretasi.
2. Kajian tentang teori perkembangan kepribadian manusia khususnya studi komparasi teori Barat dan Islam sangatlah penting, sehingga sebagai ummat muslim kita mampu mengangkat kebenaran teori yang telah dibangun para ilmuan muslim yang selalu berlandaskan dengan Al-qur'an dan Al-sunnah.
3. Kiranya kajian tentang ilmu pengetahuan atau since apapun itu khususnya dalam psikologi akan selalu berlandaskan Al-Qur'an dan Al-sunnah dan menjadi sebuah teori yang utuh .

Kiranya penelitian ini dapat memberi warna baru terhadap pengkajian tentang teori-teori psikologi khususnya dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan Islam yang bersifat melengkapi, mengimbangi, mengkritisi maupun mendekonstruksi.